

EFEKTIFITAS PROGRAM PENGEMBANGAN USAHA AGRIBISNIS PERDESAAN TERHADAP PRODUKSI DAN PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH DI KECAMATAN MARAWOLA KABUPATEN SIGI

Effectiveness Of Rural Agribusiness Development Program On Production And Income Of Wetland Farming System In Marawola Sub District Of Sigi District

Wiwi Widiastuti¹ Effendy² Alimudin Laapo²

¹Mahasiswa Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Tadulako. Email:
whiwi_widiastuti@yahoo.com

²Dosen Program Studi Agribisnis Program Pascasarjana Universitas Tadulako

ABSTRACTT

This research aimed to analyze the effectiveness of the Rural Agribusiness Development Program related to the performance of farmer group association at Lebanu in Marawola Sub District, Sigi Regency. It determined the differences in production and income level of the rice farming before and after receiving fund from the Rural Agribusiness Development Program at Lebanu, Sigi. Descriptive analysis was used to identify the effectiveness of the Rural Agribusiness Development Program and comparative analysis paired t-test to examine the differences in production and income of the rice farming before and after receiving the fund. The results showed that the performance of the farmer group association at Lebanu of Marawola is actually effective with a total score of 951 out of a maximum score of 1071. It indicates that the service and distribution of the funds is successful. Meanwhile, the comparison of production after and before receiving Rural Agribusiness Development Program was found that $t_{counted}$ value is $11.264 > t_{tabel}$ (2.010) at α 5%. Similarly, the rice farmers income after receiving the rural agribusiness development program was found that $t_{counted}$ value is $8.472 > t_{tabel}$ (2.010) at α 5%. The results indicate that there is a significant and positive increase on the production and income of the rice farming after receiving the funds of the rural agribusiness development program than before receiving it.

Keywords: Comparative Analysis, Descriptive Analysis, Income, Production, Rural Agribusiness Development Program.

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian bertujuan dalam meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat yang menjadi petani dan pelaku usaha di bidang pertanian. Kegiatan pembangunan pertanian menginginkan termanfaatkannya semua potensi yang ada di masyarakat, baik potensi manusia, sumberdaya alam, teknologi, dan juga sumberdaya institusi secara optimal, menguntungkan dengan selalu menjaga kelestarian yang ada dilingkungan (Kementerian Pertanian, 2010).

Kondisi saat ini dalam mengembangkan sektor pertanian masih sering menghadapi banyak tantangan dan kendala seperti rendahnya kualitas sumberdaya manusia di pedesaan, makin terbatasnya sumberdaya lahan, kecilnya status dan luas kepemilikan lahan, terbatasnya akses petani terhadap permodalan. Selain itu masih lemahnya kapasitas kelembagaan petani dan penyuluh, masih terbatasnya kemampuan sistem perbenihan dan perbibitan nasional, masih rawannya ketahanan pangan dan energi, masih rendahnya nilai tukar petani dan kurang harmonisnya koordinasi kerja antar

sektor terkait merupakan hambatan di dalam pembangunan pertanian (Akbar, 2011).

Hal ini menyebabkan pembangunan ekonomi nasional berbasis pertanian dan perdesaan secara langsung maupun tidak langsung akan berdampak pada pengurangan penduduk miskin. Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Untuk mengatasi dan menyelesaikan permasalahan tersebut Pemerintah menetapkan Program Jangka Menengah (2005-2009) yang fokus pada pembangunan pertanian perdesaan yang disebut dengan PUAP (Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan) (Rachmawati, 2014).

Program PUAP dimulai sejak Tahun 2008 yang berupa pemberian bantuan modal kepada pemilik dan atau petani penggarap skala kecil, petani atau peternak, buruh tani ataupun rumah tangga tani

yang penyalurannya melalui Gapoktan sebagai pelaksana program PUAP. Hal ini dilakukan dengan tujuan Gapoktan dapat menjadi lembaga ekonomi yang dipunyai dan dikelola oleh petani. Pemberian dana PUAP diutamakan untuk daerah-daerah yang tertinggal namun yang memiliki potensi pengembangan agribisnis (Kementerian Pertanian, 2010).

Kabupaten Sigi merupakan salah satu kabupaten di Sulawesi Tengah penerima dana PUAP yang dimulai dari Tahun 2008 dengan jumlah Gapoktan penerima program PUAP dari Tahun 2008 sampai dengan 2015 sebanyak 103 Gapoktan yang tersebar di 15 Kecamatan, dimana masing-masing Gapoktan menerima pinjaman sebanyak Rp.100.000.000, (seratusjuta rupiah) Jumlah dana PUAP Kabupaten Sigi dari Tahun 2008 sampai dengan 2015 sebesar Rp. 8.000.000.000 (delapan miliar rupiah). Susunan penerima program PUAP sebagai berikut:

Tabel 1. Penyebaran penerima bantuan dana BLM-PUAP di Kabupaten Sigi.

No	Kecamatan	Jumlah Gapoktan/Desa Penerima PUAP							Jumlah
		2008	2010	2011	2012	2013	2014	2015	
1	Biromaru	0	2	0	4	2	1	1	10
2	Tanambulawa	0	1	1	0	2	0	0	4
3	Gumbasa	4	1	1	0	0	0	1	7
4	Dolo	2	2	2	2	2	1	0	11
5	Dolo Barat	2	2	1	3	1	0	0	9
6	Dolo Selatan	4	2	1	1	1	1	1	11
7	Marawola	0	2	0	1	1	1	3	8
8	Marawola Barat	0	1	1	1	1	1	2	7
9	Kinovaro	0	1	0	0	1	1	2	5
10	Lindu	2	1	1	0	0	0	1	5
11	Kulawi	3	1	2	0	0	0	2	8
12	Kulawi Selatan	4	1	2	0	0	0	2	9
13	Pipikoro	0	1	0	0	0	0	0	1
14	Palolo	0	1	2	2	0	0	0	5
15	Nokilalaki	0	1	0	0	0	0	2	3
Total21	20	14	14	11	6	17	103		

Sumber : BP4K Kabupaten Sigi Tahun 2016.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah Desa penerima dana BLM-PUAP 103 Desa (103 Gapoktan) mulai Tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012, 2013, 2014 dan Tahun 2015 telah disalurkan dana setiap Gapoktan. Salah satu Kecamatan yang mendapatkan dana bantuan tersebut adalah Kecamatan Marawola yang telah disalurkan di beberapa desa di Kecamatan tersebut. Salah satu dari desa tersebut adalah Desa Lebanu, desa ini merupakan desa yang memiliki penduduk bermata pencaharian sebagai petani di Kecamatan Marawola yang mana jenis usaha taninya adalah padi sawah. Dari 129.598 Ha luas wilayah Kabupaten Sigi 72 % diantaranya berupa lahan sawah, hutan dan tanah perkebunan. Pada Tahun 2016 luas lahan pertanian mencapai 83% dari luas wilayah Kabupaten Sigi, hasil pertanian di Kabupaten Sigi sebagai penyangga kebutuhan beras di Sulawesi Tengah khususnya dan nasional umumnya. Produksi padi per hektar pada Tahun 2016 sebesar 1.165.258,8 kwintal per hektar membuat kabupaten ini sebagai salah satu penghasil padi di Provinsi Sulawesi Tengah. Namun, keterbatasan modal membuat usahatani yang mereka jalankan kurang maksimal. Keterbatasan modal yang dimiliki petani akan berdampak pada jumlah produksi yang diperoleh, yang pada akhirnya akan berpengaruh pada pendapatan petani, namun dengan adanya bantuan dana PUAP maka petani yang ada di Desa tersebut akan lebih mudah mengembangkan usahatannya sehingga akan memperbaiki kesejahteraan dan pendapatan petani. Untuk mengetahui hal tersebut maka dilakukan penelitian mengenai pengaruh adanya bantuan dana PUAP terhadap kinerja gapoktan PUAP serta pengaruhnya terhadap tingkat produksi dan pendapat petani di Desa Lebanu Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

METODE PENELITIAN

Populasi Dan Sampel. Populasi merupakan jumlah keseluruhan yang mencakup semua anggota yang diteliti atau populasi merupakan generalisir yang terdiri atas objek dan

subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti (Sugiono, 2008). Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 103 responden petani yang tergolong dalam 6 kelompok tani dan dibentuk dalam 1 gapoktan Sinar Kasih yaitu mencakup petani yang tergabung dalam gapoktan penerima dana PUAP di Desa Lebanu Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi.

Sampel menurut Sugiono (2008) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Jumlah pengambilan sampel dilakukan teknik purposive sampling. Mengenai hal ini, Arikunto (2010) menjelaskan bahwa purposive sampling dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Begitu pula menurut Sugiono (2008) sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 51 orang petani yang sengaja ditunjuk langsung karena termasuk petani yang mengusahakan padi sawah sekaligus diantaranya adalah pengurus gapoktan Sinar Kasih yang menerima Dana PUAP.

Analisis data dalam penelitian ini secara keseluruhan meliputi: Analisis Kinerja Gapoktan, Analisis Pendapatan dan Analisis Komparatif :

Analisis Kinerja Gapoktan.

Efektifitas dari Pihak Gapoktan. Efektivitas penyaluran dana PUAP dari pihak Gapoktan dapat dilihat dari beberapa tolok ukur antara lain : (1) target dan realisasi pinjaman; (2) jangkauan pinjaman; (3) frekuensi pinjaman; dan (4) persentase tunggakan. Pengolahan data dilakukan secara kualitatif. Data-data kualitatif diperoleh dari hasil wawancara dengan pengurus Gapoktan dan data - data sekunder didapat dari pihak yang bersangkutan. Data tersebut selanjutnya

akan disajikan dalam bentuk tabulasi silang dan kemudian dianalisis secara deskriptif.

Efektifitas dari Pihak Pengguna (Petani). Efektivitas penyaluran dana PUAP berdasarkan tanggapan dari pengguna (petani) dana PUAP dapat dianalisis menggunakan sistem pemberian skor penilaian keefektifan yang kemudian diuraikan secara deskriptif. Penentuan skor tersebut akan menggunakan skala Likert.

Pengukurannya dilakukan dengan memberikan beberapa pertanyaan kepada seorang responden, kemudian responden tersebut diminta untuk memberikan jawaban atau tanggapan yang terdiri dari tiga tingkatan dalam skala tersebut. Jawaban-jawaban tersebut diberikan skor 1-3 dengan pertimbangan skor terbesar adalah tiga (3) untuk jawaban yang paling mendukung dan skor terendah adalah satu (1) untuk jawaban yang tidak mendukung. Maksudnya adalah pemberian skor pada tahap-tahap pernyataan yaitu jawaban yang mendukung pernyataan "1" seperti ringan, mudah, cepat dan baik diberi skor tiga (3). Sedangkan jawaban yang mendukung pernyataan "3" seperti berat, lama, sulit dan buruk diberi skor satu (1). Berdasarkan perolehan skor dari responden, selanjutnya ditentukan rentang skala atau selang untuk menentukan efektivitas penyaluran dana PUAP. Selang diperoleh dari selisih total skor tertinggi yang mungkin dengan total skor minimal yang mungkin dibagi jumlah kategori jawaban (Umar, 2005).

$$\text{Selang} = \frac{\text{nilaimaksimal} - \text{nilaiminimal}}{\text{jumlah kategori jawaban}} - 1$$

Berdasarkan perolehan nilai selang, selanjutnya ditentukan skor efektivitas penyaluran dana PUAP dengan cara membagi tiga skor diantara total nilai minimal sampai total nilai maksimal hingga diperoleh tiga selang efektivitas. Selang terendah menyatakan bahwa efektivitas pinjaman (kredit) rendah, sementara selang tertinggi menyatakan bahwa pinjaman (kredit) efektif.

Penilaian tanggapan responden terhadap penyaluran dana PUAP akan dibagi ke dalam tiga kategori, yaitu efektif, cukup efektif, dan tidak efektif. Nilai skor yang diperoleh adalah antara 357-1.071. Dari nilai selang tersebut, dapat ditentukan rentang skala tiap kategori penilaian. Skala rentang penilaian yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 2.

Analisis Pendapatan. Menghitung pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π : Pendapatan Usahatani (Rp)

TR : Total Revenue (Total Penerimaan)

TC : Total Cost (Total Biaya)

Di mana :

TR = P. Q

TC = TFC + TVC

Keterangan:

P : Price /Harga per Kg (Rp/Kg)

Q : Produksi (Kg)

TFC : Total Biaya Tetap (Rp)

TVC: Total Biaya Variabel (Rp)

(Soekartawi, 2002)

Analisis Komparatif. Untuk menjawab tujuan dari penelitian ini yakni perbandingan atau perbedaan produksi dan pendapatan usaha tani padi sawah sebelum menerima dana PUAP dengan produksi dan pendapatan usaha tani padi sawah sesudah menerima dana PUAP digunakan uji t dependen yang dikemukakan oleh Walpole (1995) sebagai berikut :

Tabel 2. Skala Skor Penilaian Efektivitas

Kategori Penilaian	Rentang Skala
Belum Efektif	357 - 595
Cukup Efektif	596 - 834
Efektif	835 - 1.071

Sumber : Umar, 2005.

HASIL DAN PEMBAHASAN

$$t = \frac{\bar{d} - \bar{d}}{sd/\sqrt{n}}$$

$$Sd = \frac{n\sum d^2 - (\sum d)^2}{n(n-1)}$$

$$\bar{d} = \frac{\sum d^1}{n}$$

$$d^1 = X^1 - X^2$$

$$db = n - 1$$

Dimana :

$\bar{d} - \bar{d}$ = Rata-rata tingkat pendapatan dan produksi sebelum ada dana PUAP - sesudah ada dan PUAP.

Sd = Simpangan baku sampel

n = Jumlah sampel

db = Derajat bebas

Bentuk hipotesis statistik :

H₀: $\mu_1 = \mu_2$ tidak terdapat perbedaan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah sebelum menerima dana PUAP Dan sesudah menerima dana PUAP.

H₁: $\mu_1 \neq \mu_2$ terdapat perbedaan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah sebelum menerima dana PUAP Dan sesudah menerima dana PUAP.

Keefektifan PUAP terhadap Kinerja Gapoktan. Berdasarkan penilaian dan tanggapan responden terhadap semua tolok ukur di atas, dapat disusun skor penilaian dan tanggapan untuk menentukan apakah pelayanan dan penyaluran Dana PUAP dari Gapoktan di desa Lebanu tergolong efektif atau tidak. Hasil penilaian responden terhadap tolok ukur efektivitas penyaluran Dana PUAP dalam bentuk simpan pinjam dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan semua skor tolok ukur diperoleh skor sebesar 951 dari total skor maksimum sebesar 1071. Angka ini menunjukkan bahwa pelayanan dan penyaluran BLM-PUAP yang dibuat dalam format simpan pinjam oleh pengurus Gapoktan menurut pengguna dinilai efektif. Penilaian efektif didasarkan selang kriteria, dimana efektif jika total skor berada pada selang 835-1071, cukup efektif berada pada selang 596 - 834 dan tidak efektif apabila skor total berada pada selang 357 - 595.

Tolok ukur efektivitas penyaluran Dana PUAP yang berkontribusi besar dinilai dari total skor antara lain tingkat bunga pinjaman, realisasi pinjaman, pelayanan dan prosedur peminjaman. Sementara itu tolok ukur yang mendapat penilaian kurang baik dari para responden adalah persyaratan awal.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Skor Penilaian Responden Terhadap Efektivitas Penyaluran Dana PUAP.

No	Tolak Ukur Efektivitas	Total Skor Efektivitas	Total Maksimum	Presentase (%)
1	Persyaratan Awal	133	153	13,99
2	Prosedur Peminjaman	137	153	14,41
3	Realisasi Peminjaman	130	153	13,67
4	Biaya Administrasi	128	153	13,46
5	Bunga	136	153	14,30
6	Pelayanan	145	153	15,25
7	Jarak	142	153	14,93
Total		951	1071	100,00
Kategori		Efektif		

Sumber : Data primer, diolah 2017

Hal tersebut dapat dilihat dari total skor atau persentase yang cukup rendah dibanding tolok ukur lainnya. Hasil wawancara dengan para responden penerima Dana PUAP, diketahui bahwa hambatan persyaratan awal peminjaman memang banyak yang mengalaminya, terutama pada saat melengkapi persyaratan data diri dan pengisian data kepemilikan luas tanah beserta penyerahan bukti sertifikasi tanah atau sporadik tanah serta penyerahan Kartu Tanda Penduduk.

Pengisian biodata diri masih banyak yang tidak sesuai dengan yang sebenarnya. Hal ini tentunya berkaitan dengan tingkat pendidikan para petani yang rata-rata hanya tamatan Sekolah Dasar (SD), sehingga dalam pengisian biodata diri ada yang kurang paham dan bingung. Sementara itu,

mengenai bukti kepemilikan lahan berupa sertifikat tanah atau sporadik kebanyakan para petani tidak memilikinya, walaupun masih memegang sporadik kebanyakan kondisinya sudah kurang baik dan kurang jelas untuk dibaca. Hambatan lainnya adalah kepemilikan Kartu Tanda Penduduk (KTP). Para petani di tempat penelitian kebanyakan belum memiliki KTP. Alasan mereka tidak memiliki KTP adalah bukan karena tidak mau mengurus tetapi biaya untuk mengurus KTP tersebut cukup tinggi (biaya transportasi) dan prosedurnya cukup berbelit. Berbagai kendala yang telah dijelaskan mengarah pada penilaian dari para responden bahwa persyaratan awal tentunya menjadi bahan masukan untuk pengurus Gapoktan agar dapat memperbaiki kondisi tersebut kedepannya.

Tabel 4. Pendapatan Usahatani Padi Sawah Rata-rata Sebelum dan Sesudah Menerima PUAP

Uraian	Nilai (Rp/ha)	
	Sebelum Menerima PUAP	Sesudah Menerima PUAP
A. Penerimaan		
1. Hasil Produksi (kg/ha)	2318,18	2.984,85
2. Harga Jual (Rp/kg)	7.500,00	7.500,00
Jumlah A=(Prod x Hrg Jual)	17.386.350,00	22.386.375,00
B. Biaya Produksi		
<i>a. Biaya tetap</i>		
		35.000,00
1. Pajak lahan (Rp)	35.000,00	182.071,00
2. Penyusutan Peralatan	182.071,00	
3. Iuran+Kredit (Rp)	-	1.020.000,00
Jumlah a	217.071,00	1.237.071,00
<i>b. Biaya Variabel</i>		
1. Benih (Rp/kg)	76.000,00	141.545,00
2. Pupuk (Rp/kg)	130.455,00	240.886,00
3. Pestisida (Rp/Ltr/kg)	115.136,00	197.712,00
4. Upah Tenaga Kerja	8.694.318,00	9.527.955,00
Jumlah (b)	9.015.909,00	10.108.098,00
C. Total biaya (a+b) (Rp)	9.232.980,00	11.345.169,00
D. Pendapatan (A-C) (Rp)	8.153.370,00	11.041.206,00

Sumber : Data Primer, diolah 2017.

Pendapatan Usahatani. Berdasarkan Tabel 4 dapat dijelaskan bahwa penerimaan tunai anggota Gapoktan diperoleh dari hasil kali antara jumlah produksi padi sawah dengan harga jualnya. Sebelum adanya program PUAP, rata-rata produksi padi sawah anggota Gapoktan (petani padi) per hektar sebanyak 2.318,18 kilogram dalam bentuk gabah kering panen (GKP) dengan harga jual Rp 7.500,00 per kilogramnya, sehingga penerimaan tunai yang diperoleh petani anggota Gapoktan adalah sebesar Rp 17.386.350,00. Namun, setelah adanya pelaksanaan program PUAP maka jumlah produksi yang dihasilkan mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu mejadi sebanyak 2.984,85 kilogram padi dalam bentuk gabah kering panen (GKP), sehingga penerimaan tunai yang diperoleh sebesar Rp 22.386.375,00. dengan melihat penerimaan yang diperoleh oleh anggota gapoktan sebelum dan sesudah adanya penerimaan PUAP mengalami peningkatan. Meskipun program PUAP baru berjalan sekitar duaTahun, namun pengaruhnya terhadap output padi yang dihasilkan oleh anggota Gapoktan yakni adanya peningkatanjumlah produksi padi yang realtif besar yakni peningkatan sebesar 22,34 persen atau mengalami peningkatan sebanyak 666,67 kilogram padi. Total biaya usahatani yang dikeluarkan petani per musim tanam sebelum dan setelah adanya adanya PUAP masing-masing sebesar Rp 9.232.980,00 dan Rp 11.345.169,00 per hektarnya. Pengeluaran terbesar untuk usahatani padi adalah biaya upah tenaga kerja yakni sebesar Rp 8.694.318,00 per hektar sebelum PUAP dan Rp 9.527.955,00 per hektar setelah adanya PUAP. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk faktor produksi tenaga kerja ini dikarenakan proses pelaksanaan kegiatan usahatani padi mulai dari persiapan lahan hingga pemanenan membutuhkan tenaga kerja dengan curahan waktu kerja yang relatif banyak. Kegiatan tersebut meliputi pengolahan lahan, pemeliharaan tanaman padi seperti pemupukan, penyiangan, pemberantasan hama dan penyakit hingga pada pemanenan.

Diperlukan peralatan pendukung untuk mendukung produksi padi sawah. Umumnya alat-alat yang sering digunakan oleh petani di Desa Lebanu Kecamatan Marawola adalah cangkul, sabit, parang, semprotan dan lain sebagainya. Semua alat-alat pertanian tersebut memiliki nilai penyusutan yakni totalnya sebesar Rp 182.071,00.Total rata-rata pendapatan usahatani padi petani responden dengan luas lahan 1 hektar sebelum menerima PUAP berjumlah Rp8.153.370,00 dan setelah menerima PUAP total rata-rata pendapatan petani responden mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp11.041.206,00 dengan persentase perubahan meningkat sebesar 26,16 persen. Peningkatan pendapatan usahatani padi merupakan salah satu tujuan daridilaksanakannya program PUAP, dengan harapan melalui peningkatan pendapatan usahatani maka dapat membantu peningkatan kesejahteraan keluarga petani. Berdasarkan Tabel 19 diketahui bahwa pendapatan rata-rata usahatani padi baik dengan luas lahan 1 hektar maupun mengalami peningkatan sebesar 26,16 persen. Namun persentase tersebut belum cukup untuk menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara nyata pada tingkat pendapatan sebelum dan setelah memanfaatkan dana PUAP. Oleh karena itu dalam penelitian ini dilakukan uji statistik t-hitung untuk data berpasangan.

Tabel 5. Perbandingan Produksi danPendapatan Petani Padi Sawah sebelum dan sesudah menerima PUAP.

No	Uraian	Nilai		Perbandingan	
		Sebelum Menerima PUAP	Sesudah Menerima PUAP	t- hitun g	T -tabel
1	Produksi	3525	1,6	11,26 4	2010
2	Pendapatan	14211206	10598.604	8,472	2010
	R/C	1,6	1,5		

Sumber : data primer, diolah. 2017.

Uji t- . Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terhadap perbandingan produksi petani sesudah menerima PUAP dan produksi sebelum menerima PUAP, maka di peroleh nilai t-hitung sebesar $11,264 > t$ -tabel. T-tabel pada α 5% dengan df 50 yaitu 2,010 (Nursyaifullah, 2015). Begitu juga dengan perbandingan pendapatan petani sesudah menerima PUAP dan pendapatan sebelum menerima PUAP, maka di peroleh nilai t-hitung sebesar $8,472 > t$ -tabel. T-tabel pada α 5% dengan df 50 yaitu 2,010 (Nursyaifullah, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan atau perubahan yang sangat nyata dan signifikan dalam hal produksi dan pendapatan sesudah menerima dana PUAP dengan produksi dan pendapatan sebelum menerima dana PUAP.

Berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa rata-rata produksi dan pendapatan usahatani padi sawah sesudah menerima PUAP sangat berbeda nyata dan lebih besar di bandingkan produksi dan pendapatan sebelum menerima PUAP. Untuk lebih jelasnya mengenai perbandingan produksi dan pendapatan usahatani padi sawah sesudah dan sebelum menerima dana PUAP dilihat pada tabel 5 di bawah ini.

Berdasarkan Tabel 5 di atas menunjukkan bahwa rata-rata produksi dan pendapatan petani sesudah menerima PUAP lebih besar dibandingkan dengan sebelum menerima PUAP. Sedangkan untuk kelayakan usaha masing – masing usaha dapat di usahakan karena nilai $R/C > 1$, akan tetapi nilai R/C sesudah menerima PUAP lebih besar dibandingkan dengan R/C sebelum menerima PUAP, maka usahatani layak diusahakan. Sebelum menerima PUAP, R/C diperoleh sebesar 1,5 ini berarti setiap Rp. 1.000 biaya yang dikeluarkan akan memperoleh penerimaan

sebesar Rp1.500. Sedangkan sebelum menerima PUAP, diperoleh nilai R/C sebesar 1,6 ini berarti setiap penambahan biaya sebesar Rp 1.000 akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 1.600.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Pengaruh keefektifan PUAP terhadap Kinerja Gapoktan PUAP di Desa Lebanu Kecamatan Marawola Kabupaten Sigi yaitu dinilai efektif yang diperoleh dari hasil perhitungan semua skor tolok ukur yaitu sebesar 951 dari total skor maksimum sebesar 1071. Angka ini menunjukkan bahwa pelayanan dan penyaluran BLM-PUAP yang dibuat dalam format simpan pinjam oleh pengurus Gapoktan menurut pengguna dinilai efektif. Penilaian efektif didasarkan selang kriteria, dimana efektif jika total skor berada pada selang 835-1071, cukup efektif berada pada selang 596 - 834 dan tidak efektif apabila skor total berada pada selang 357 - 595. Nilai t hitung yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat perbedaan dan perubahan yang nyata dan signifikan antara usahatani padi sawah sebelum menerima PUAP dan sesudah menerima PUAP di Desa Lebanu Kecamatan Marawola baik dari segi produksi dan pendapatannya.

Evaluasi kinerja organisasi Gapoktan perlu dilanjutkan dan pengawasan terhadap kinerja Gapoktan perlu diperhatikan dan ditingkatkan lagi. Selain itu, peran penyuluh pertanian sangat diperlukan dan ditingkatkan lagi dalam upaya memotori, mengawasi dan memberikan arahan kepada Gapoktan agar mampu menjadi lembaga sosial ekonomi yang mandiri dan memiliki kekuatan yang besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar. 2011. *Strategi Keberlanjutan program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan*. Tesis Institut Pertanian Bogor. IPB Bogor.
- Badan Pusat Statistik. 2017. *Indonesia Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik. Publikasi. Indonesia

- Kementrian Pertanian 2010 *Pedoman umum Pengembangan Usaha Agribisnis Pedesaan PUAP*. Jakarta.
- Nursyaifullah. 2015. *Efektifitas Pelaksanaan Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan PUAP Di Kecamatan Bangaraya Kabupaten SIAK*. JOM FISIP. No. 2, Vol. 2. Universitas Riau.
- Rachmawati, A.N. 2014. *Pengaruh Program Pengembangan Usaha Agribisnis Perdesaan (PUAP) Terhadap Produktivitas dan Pendapatan Usatani Padi di Kabupaten Sukoharjo*. Jurnal Penelitian. Hal. 1 – 13. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sanusi, Anwar. 2011. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Salembada empat. Jakarta.
- Soekartawi, 2002. *Analisis Usahatani*. Ui Press. Jakarta
- Sugiono. 2008. *Metode penelitian Bisnis*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Umar, Husein. 2005. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Walpole 1995 *Pengantar statistik terjenahan* PT. Gramedia pustaka utama Jakarta.